



## Penyegaran Kader Posyandu untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Informasi mengenai Pemeriksaan Kehamilan

Christina Rony Nayoan<sup>1</sup>, Marni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia

### A B S T R A C T

Interventions on posyandu cadres have proven effective in the field of maternal and child health (MCH), mostly associated with infant and newborn mortality. The purpose of this community service activity is to improve the knowledge and skills of posyandu cadres to carry out communication, information and education (KIE) for pregnant women related to antenatal care (ANC). The results of the initial assessment in the field conducted by the community service team showed that the problem faced by posyandu cadres in Baadale Village, Rote Ndao Regency was the lack of knowledge and skills to carry out Communication, Information and Education about antenatal care and childbirth preparations that must be carried out to ensure mothers and babies are born healthy and safe. The purpose of this activity is to improve the knowledge and skills of Baadale Village posyandu cadres in carrying out Communication, Information and Education regarding Pregnancy examination or Antenatal Care (ANC). The activities have been successfully carried out because there are 80% of participants whose knowledge about ANC has increased. In addition, from the results of demonstrations and simulations, all cadres have improved their skills as shown by their ability to be able to use health promotion media and interpersonal communication manuals for posyandu cadres.

**Keywords:** Community Health Workers; Antenatal Care, Knowledge of Maternal and child Health.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
30.01.2024	15.05.2024	11.06.2024	01.07.2024

### Suggested citation:

Nayoan, C. R., & Marni. (2023). Penyegaran Kader Posyandu untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Informasi mengenai Pemeriksaan Kehamilan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 124-133. DOI: 10.24235/dimasejati.v6i1.14839

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/14839>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Universitas Nusa Cendana. Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia; Email: christina.nayoan@staf.undana.ac.id

## PENDAHULUAN

Sembilan puluh sembilan persen kematian ibu dan anak terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah di mana terdapat kekurangan sumber daya manusia untuk kesehatan, yang merupakan salah satu kendala paling signifikan untuk mencapai Tujuan Pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Christopher, Le May & Lewin, 2011). Diidentifikasi sebagai fitur yang membedakan penyediaan pelayanan Kesehatan dasar atau primer untuk individu di daerah yang terbatas sumber daya dalam Deklarasi Alma-Ata 1978 (Lehmann & Sanders, 2007), kader posyandu bertindak sebagai faktor mitigasi krisis SDM dengan menyediakan pelayanan dasar bagi Kesehatan ibu dan anak ditingkat komunitas, mengurangi ketidaksetaraan dalam pelayanan kesehatan untuk populasi daerah terpencil atau yang terbatas sumber daya, memberikan pendidikan dan terutama layanan kesehatan preventif, dan memiliki peran penting sebagai penghubung antara masyarakat dan petugas Kesehatan yang lebih terampil dan layanan berbasis fasilitas (Bhutta et.al., 2010) Kabupaten Rote Ndao terletak pada posisi paling selatan dari wilayah kepulauan nusantara, dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2002 dan merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Jumlah penduduk Kabupaten Rote Ndao berdasarkan hasil sensus pada tahun 2020 yaitu sebesar 143.764 jiwa, terdiri dari 72.428 jiwa penduduk laki-laki (50,38%) dan 71.336 jiwa penduduk perempuan (49,62%). Dengan luas wilayah sekitar 1.280,10 km<sup>2</sup> dapat dikatakan distribusi penduduk di Kabupaten Rote Ndao belum merata. (Profil Kesehatan Rote Ndao,2022).

Desa Baadale adalah salah satu desa di Kabupaten Rote Ndao yang memiliki luas wilayah 9.000 Ha dengan jumlah penduduk tahun 2023 sebanyak 1.537 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 783 jiwa dan perempuan sebanyak 490 Jiwa. Wilayah Desa Baadale sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sabu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Mokdale dan Desa Tuanatuk, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Namudale dan Kelurahan Mokdale, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tuanatuk dan Laut Sabu (Profil Desa Baadale, 2023).

Berdasarkan data Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Kepala Desa tahun 2021 jumlah penduduk miskin sebanyak 661 jiwa dan jumlah rumah tangga miskin sebanyak 122 KK. Jumlah penduduk miskin per jiwa maupun KK dari tahun ketahun semakin menurun karena adanya kesadaran dari masyarakat untuk bertani semakin tinggi dan SDM juga sudah mengalami peningkatan karena adanya bantuan dari pemerintah melalui Program Pemerintahan Desa Baadale (Profil Desa Baadale, 2021).

Masyarakat Desa Baadale pada tahun 2021 memiliki jumlah balita sebanyak 115 balita, yang terdiri dari 10 balita gizi buruk, 19 balita gizi kurang, dan 10 balita stunting. Pada tahun 2022 jumlah balita stunting sebanyak 19 balita dari 110 balita, dan pada tahun 2023 jumlah balita stunting 17 balita dengan 1 balita gizi buruk, 4 balita gizi kurang dari 108Balita. Selain itu, jumlah Ibu hamil tahun 2021 berjumlah 11 orang, dan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 197 orang (Profil Desa Baadale, 2021).

Hasil dari assessment awal di lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi oleh kader posyandu di Desa Baadale, Kabupaten Rote Ndao adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang

pemeriksaan kehamilan serta persiapan persalinan yang harus dilakukan guna memastikan ibu dan bayi lahir sehat dan selamat. Selain itu penyebab paling dominan dari tingginya kasus Balita Stunting di Desa Baadale adalah masalah kurangnya pengetahuan Ibu tentang stunting, kurangnya pemenuhan nutrisi pada Ibu dan anak, dan kurangnya penyuluhan pada usia dini, Ibu hamil, dan Ibu menyusui dan Ibu pasca melahirkan. Oleh karena itu dipilihlah kegiatan pengabdian Masyarakat ini untuk melatih dan meningkatkan kemampuan kader posyandu membuat penyuluhan tentang stunting untuk membantu memberikan edukasi kepada Ibu-Ibu yang merupakan focus diberikannya penyuluhan agar sasaran mengetahui tentang pentingnya masalah stunting.

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu Desa Baadale dalam melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi mengenai pemeriksaan Kehamilan atau Antenatal Care (ANC).

## BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan menjelaskan rancangan metode kegiatan yang akan dilaksanakan, dalam Pengabdian pada Masyarakat ini menggunakan kombinasi antara Penyuluhan dan Demonstrasi serta Simulasi untuk meningkatkan tidak hanya pengetahuan dari para kader posyandu Desa Baadale dan juga keterampilan dalam menggunakan media promosi kesehatan untuk melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) bagi ibu hamil.

Berdasarkan permasalahan yang dituangkan pada subbab sebelumnya, maka tim pelaksana mengacu pada tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu Desa Baadale dalam melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi mengenai pemeriksaan Kehamilan atau Antenatal Care (ANC)

Teknologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PkM yaitu beberapa Media promosi Kesehatan berupa Celemek Cegah Stunting, Buku panduan Komunikasi antar Pribadi bagi kader posyandu serta beberapa perlengkapan posyandu. Lembaga yang menjadi mitra Program PkM adalah Pemerintah Desa Baadale dan juga dibantu oleh pihak Pustu Desa Baadale. Kedua pihak ini yang menjadi mitra kerja sekaligus nantinya akan melanjutkan teknologi yang sudah diberikan melalui kegiatan PkM ini.

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan adalah pertama, penyuluhan peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai pemeriksaan kehamilan atau ANC; kedua, pelatihan untuk peningkatan keterampilan KIE bagi kader posyandu Desa. Pelatihan diberikan dalam bentuk Demosntrasi dan simulasi menggunakan media promosi kesehatan.

Sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan, para kader posyandu mengisi kuesioner pretest dan posttest untuk dapat mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kader posyandu dalam melaksanakan KIE mengenai

antenatal care. Data hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif.



Gambar 1. *Pretest dan penjelasan studi*

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Posyandu Kejora 1 Desa Baadale, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 Juli 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu Desa Baadale dalam melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi mengenai pemeriksaan Kehamilan atau Antenatal Care (ANC). Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan kepada kader posyandu, diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan kader mengenai pelaksanaan dan pentingnya pemeriksanaan kehamilan atau antenatal care bagi kesehatan ibu hamil dan janin dalam kandungannya. Komparasi hasil pre dan post-test yang diberikan kepada kader posyandu dapat dilihat pada tabel 1.

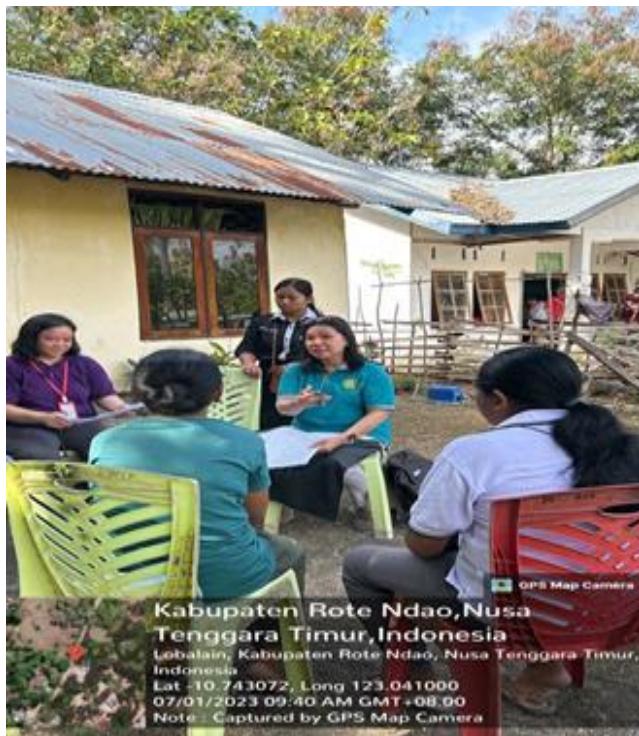
Tabel 1. *Hasil pretest dan posttest Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Desa Baadale*

NO	Responden	Prestest	Posttest
1	FM	80	90
2	MM	70	80
3	MT	80	80
4	PM	60	70
5	HP	60	80

Tabel 1 mengilustrasikan keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat 80% peserta yang pengetahuan tentang ANC mengalami peningkatan. Selain

itu, hanya satu responden yang pengetahuan mengenai ANC yang sudah baik dan tidak mengalami perubahan.

Perawatan antenatal (ANC) adalah layanan kesehatan ibu yang penting karena mempersiapkan wanita hamil untuk melahirkan dan memberikan kesempatan untuk mencegah, mendiagnosis, dan mengobati kondisi yang dapat mempersulit kehamilan atau kelahiran. Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan agar wanita hamil melakukan kunjungan ANC pertama mereka pada trimester pertama kehamilan dan menghadiri total setidaknya empat kunjungan ANC selama kehamilan (Licentto, et. Al., 2006). Meskipun sebagian besar wanita hamil di negara berkembang menghadiri ANC setidaknya sekali selama kehamilan mereka, jauh lebih sedikit yang hadir dalam trimester pertama kehamilan dan menghadiri empat kunjungan atau lebih (WHO, 2014). Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes, 2023) sejak awal tahun 2023 menetapkan bahwa pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan minimal 6 kali. Informasi terbaru ini tentunya perlu disampaikan ke kadwer posyandu agar dapat mengedukasi ibu hamil yang dating ke posyandu untuk dapat secara rutin memeriksakan kehamilannya di puskesmas terdekat.



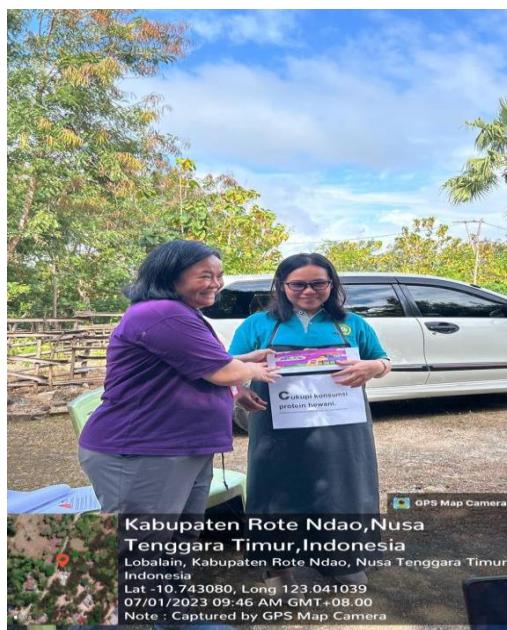
Gambar 2. Penyuluhan mengenai pentingnya antenatal care bagi ibu hamil

Kehadiran yang terlambat dan tidak konsisten di ANC merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena akan menunda deteksi kondisi yang mendahului, atau timbul selama kehamilan, yang meningkatkan tingkat hasil buruk yang dihasilkan dari kondisi ini untuk ibu dan bayi (WHO, 2003). Kader Posyandu setelah diberikan penyuluhan diharapakan dapat meningkatkan ANC melalui jalur berikut. Pertama, KIE oleh kader posyandu meningkatkan kesadaran ANC dan juga dapat memberikan sumber motivasi untuk menghadiri ANC karena kader posyandu

dapat menjelaskan melalui komunikasi antar pribadi dengan ibu hamil bahwa rutin melakukan ANC dapat meningkatkan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir. KIE juga dapat meningkatkan kehadiran ANC dengan hanya memberi tahu kepada ibu hamil tentang lokasi atau tempat untuk mendapatkan pelayanan ANC.

Selain itu, dari hasil demonstrasi dan simulasi, semua kader mengalami peningkatan keterampilan yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk dapat menggunakan media promosi kesehatan dan buku panduan komunikasi antar pribadi bagi kader posyandu.

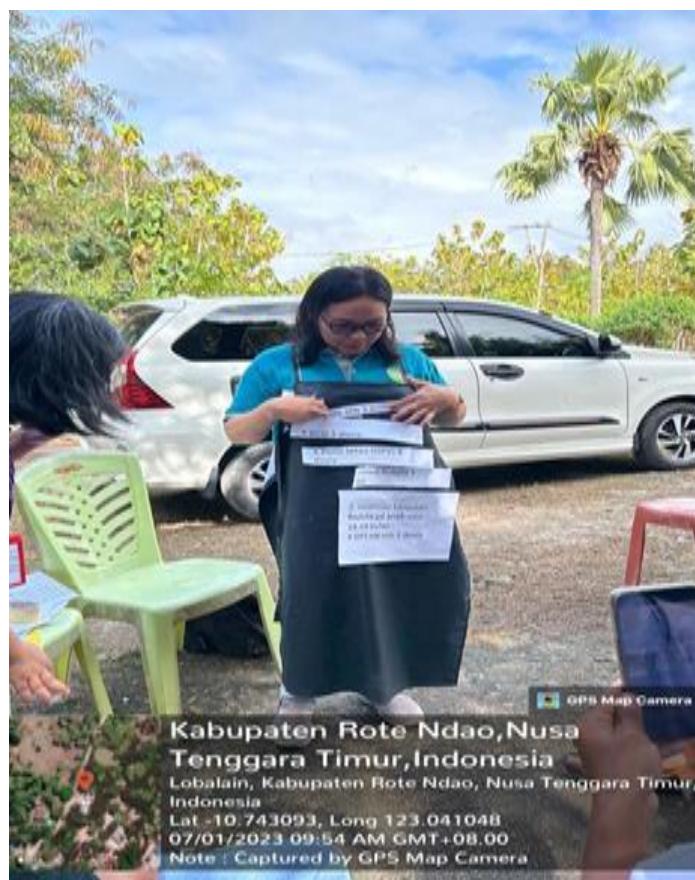
Kabupaten Rote Ndao memiliki 2030 kader Posyandu yang langsung melayani masyarakat, khususnya kelompok Rumah Tangga 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui dan ibu dengan anak di bawah 2 tahun. Total Posyandu di Kabupaten Rote Ndao yaitu 416 Posyandu, namun sebanyak 380 Posyandu belum memiliki aktivitas di Meja 4 (meja penyuluhan) (Profil Kesehatan Kab. Rote Ndao, 2023). Ada aktivitas penyuluhan di beberapa Posyandu, tetapi tidak konsisten. Dengan demikian diperlukan peran Kader yang terlatih untuk mengaktifkan meja 4 tersebut sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dari kelompok Rumah Tangga 1000 HPK khususnya terkait upaya peningkatan Kesehatan ibu dan anak khususnya ibu hamil dan janinnya. Proses penyadaran ini dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) melalui peran Kader sebagai salah satu agen perubahan di desa dan kelurahan yang dekat dengan masyarakat.



Gambar 3. Demonstrasi penggunaan Celemek Promosi kesehatan

Posyandu, di mana perawatan antenatal disediakan adalah titik fokus untuk promosi kesehatan ibu. Kader Posyandu dan bidan desa yang bekerja di Posyandu diharapkan dapat memberikan promosi Kesehatan. Nasir et. al (2014 & 2016), menemukan bahwa promosi kesehatan diabaikan di Posyandu dan alasan kader

menghindari kegiatan promosi kesehatan adalah keterampilan dan pengetahuan yang tidak memadai bagi mereka untuk percaya diri menyampaikan pesan kesehatan. Bagi para bidan, kurangnya waktu selama Posyandu. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang masalah kesehatan antenatal dan persalinan dan pentingnya pengiriman fasilitas kesehatan terlewatkan karena kurangnya promosi kesehatan di Posyandu. Oleh karena itu Kader Posyandu perlu di bekali tidak hanya dengan pengetahuan tetapi juga peningkatan keteramplan dan alat atau media untuk melakukan KIE pada kelompok sasaran mereka, dalam hal ini para ibu hamil dan juga wanita usia subur.



Gambar 4. *Simulasi penggunaan Media Promosi kesehatan*

Sebuah studi di India menemukan bahwa kehadiran kader posyandu atau kader kesehatan desa, jumlah dan waktu kunjungan, strategi pengiriman pesan perubahan perilaku, dan fokus pada anggota rumah tangga tertentu untuk perilaku yang berbeda terkait dengan praktik perawatan ibu dan bayi baru lahir. Lebih lanjut studi menemukan bahwa ibu hamil yang dikunjungi pada awal kehamilan dan yang menerima beberapa kunjungan lebih mungkin untuk melakukan perilaku kesehatan yang direkomendasikan termasuk menghadiri beberapa pemeriksaan kehamilan, mengkonsumsi tablet zat besi dan asam folat, dan melahirkan di fasilitas kesehatan, dibandingkan dengan wanita yang dikunjungi kemudian atau menerima lebih sedikit kunjungan, masing-masing. Pemberian KIE pada wanita usia subur memiliki

kemungkinan lebih tinggi menghadiri 3 kali ANC dan mengkonsumsi 100 tablet zat besi dan asam folat (Smittenaar et. al., 2020). Hasil dari studi semakin menunjukkan pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan dari kader posyandu dalam melakukan KIE pada Ibu hamil demi memastikan kesehatan dan keselamatan ibu dan anak.

Dalam kegiatan PkM ini terlihat bahwa para kader merasa senang karena mereka mendapatkan ilmu dan keterampilan yang baru untuk dapat melakukan KIE ataupun komunikasi antar pribadi dengan menggunakan berbagai media promosi eksehatan yang disediakan. Para kader terlihat pada Gambar 5 sangat antusias dalam mendiskusi berbagai kemungkinan untuk menggunakan alat peraga yang sama dalam hal ini Celemek untuk mempromosikan perilaku kesehatan lainnya.



Gambar 5. Diskusi dengan kader posyandu untuk penggunaan media atau alat bantu promosi kesehatan 'Celemek Sehat'

## SIMPULAN

Kegiatan PkM dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu Desa Baadale dalam melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi mengenai pemeriksaan Kehamilan atau Antenatal Care (ANC) ditemukan berhasil mencapai target lauaran yang diinginkan. Kegiatan ini berhasil menambahkan pengetahuan dan juga mengembangkan keterampilan kader posyandu Desa Baadale dalam melakukan KIE untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak. Diharapkan agar para kader posyandu dapat terus mengasah kemampuan KIE mereka dan menggunakan berbagai media ataupun alat peraga yang ada untuk terus menggerakkan promosi kesehatan di meja keempat posyandu.

### Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada kedua mitra terkait yaitu Pemerintah Desa Baadale dan juga Pustu Baadale, terutama ibu-ibu kader posyandu Desa Baadale

### REFERENSI

Bhutta ZA, Lassi ZS, Pariyo G, & Huicho L. (2010). *Global experience of community health workers for delivery of health related Millennium Development Goals: a systematic review, country case studies, and recommendations for scaling up*. Geneva: The World Health Organization and Global Health Workforce Alliance

Christopher JB, Le May A, Lewin S, & Ross DA. (2011). *Thirty years after Alma-Ata: a systematic review of the impact of community health workers delivering curative interventions against malaria, pneumonia and diarrhoea on child mortality and morbidity in sub-Saharan Africa*. Hum Res Hth. 2011, 9: 27

Kemenkes RI. (2023). *Turunkan Angka Kematian Ibu melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas*. Retrieved from [https://www.kemkes.go.id /article/view/23011600002/turunkan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-di-puskesmas.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/23011600002/turunkan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-di-puskesmas.html).

Lehmann U & Sanders D. (2007). *Community health workers: What do we know about them? The state of evidence on programs, activities, costs and impact on health outcomes of using community health workers*. Geneva: World Health Organization: Evidence and Information for Policy

Lincetto O, Seipati MA, Gomez P, et al. (2006) Antenatal care. In: Lawn J, Kerber K, eds. *Opportunities for Africa's Newborns: Practical Data, Policy and Programmatic Support for Newborn Care in Africa*. Geneva, Switzerland: WHO; 2006:51-66.

Nasir, S., Ahmed, R., Kurniasari, M., Limato, R., De, K., Tulloch, O., & Syafruddin, D. (2014). *Context analysis: Close-to-community maternal health providers in Southwest Sumba and Cianjur, Indonesia*. Jakarta. Retrieved from <http://reachoutconsortium.org/media/1831/indonesiacountryanalysisjuly2014compresse.pdf>

Nasir, S., Ahmed, R., Kurniasih, M., Limato, R., Tulloch, O., Syafruddin, D., & Koning, K. D. (2016). Challenges that hinders parturients to deliver in health facilities: A qualitative analysis in two districts of Indonesia. *Makara Journal of Health Research*, 20(3), 79-87.

Profil Desa Baadale.(2023). Pemerintah Desa Baadale, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Prosil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao. (2023). Pemerintah Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Smittenaar, P., Ramesh, B. M., Jain, M., Blanchard, J., Kemp, H., Engl, E., ... & Sgaier, S. K. (2020). Bringing greater precision to interactions between community health

workers and households to improve maternal and newborn health outcomes in India. *Global Health: Science and Practice*, 8(3), 358-371.

WHO. (2014). *Global health observatory data repository*. Available at: <http://apps.who.int/gho/data/view.main.1610?lang=en>. Accessed June 12, 2014.

WHO. (2013). Consolidated Guidelines on the Use of Antiretroviral Drugs for Treating and Preventing HIV Infection. Geneva, Switzerland: WHO.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Christina Rony Nayoan, Marni

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon